

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PENGURANGAN DUA BILANGAN DI KELAS II SDN 03
KARANGAN PURUN KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

HODEN

NIM F34210277



**PROGRAM STUDI S1 KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2012

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA
LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI
PENGURANGAN DUA BILANGAN DI KELAS II SDN 03
KARANGAN PURUN KABUPATEN MELAWI**

ARTIKEL PENELITIAN

HODEN
NIM F34210277

Disetujui,

Pembimbing I

Drs. Deden Ramdani, M. Pd
NIP 1963 0212 198803 1003

Pembimbing II

DR. Edy Tandililing, M. Pd
NIP 19570901 198603 1003

Mengetahui,

Dekan

Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Drs. H. Maridjo Abdul Hasymi, M. Si
NIP 19510128 197603 1 001

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DENGAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA LANGSUNG DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS II SDN 03 KARANGAN PURUN**

Hoden, Deden Ramdani, Edy Tandililing

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstract : This study used a qualitative approach to the design of classroom action research. The design of this study include preliminary studies, planning, action, observation, and reflection. Preliminary studies conducted in learning about reducing two numbers by borrowing in class II SDN 03 Authorship Purun, to obtain early reflections. Planning phase implemented by designing action procedures, determine the source of the data, determine the material acts, and determine the form of action observation. Phase implementation is done collaboratively between researchers with observer. Reflections conducted at the end of each lesson or meeting on each cycle. This study aims to improve student learning outcomes in the material reduction of two numbers by borrowing through direct instructional model. Form of research was classroom action research. The study consisted of 2 cycles with stages of planning, action, observation and reflection. Subjects of this study consisted of 8 students at SDN 03 Authorship Purun, virgin collection through observation and qualitative data sheets of test results are given before the pretest study on the reduction of the first cycle by borrowing two numbers is 76.87. While the average value of the second cycle was 83.75. The test results show that there is a direct instructional model improved student learning outcomes by 6.88%. Direct instructional model used by teachers in learning better.

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Studi pendahuluan dilakukan dalam pembelajaran tentang pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam di kelas II SDN 03 Karang Purun, untuk memperoleh refleksi awal. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk pengamatan tindakan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam melalui model pembelajaran langsung. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 8 orang siswa di SDN 03 Karang Purun, pengumpulan data ini melalui lembar observasi dan data kualitatif berupa hasil tes yang diberikan sebelum pretes pembelajaran siklus I pada pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam adalah 76,87. Sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 83,75. Hasil tes menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 6,88%. Model pembelajaran langsung digunakan guru dalam pembelajaran lebih baik.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Teknik Menyimpan, Hasil Belajar.

Matematika seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kependaian, ketelitian dan kemampuan berhitung sangat diperlukan. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu membimbing, melatih dan menjadi fasilitator yang lebih baik bagi peserta didik sesuai dengan kemanafaatannya. Maka proses pembelajaran matematika di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan sejumlah keterampilan proses dan sikap, diantaranya keterampilan mengamati, menggunakan alat peraga dan menggali serta memilih cara yang relevan. Dengan demikian maka siswa akan memahami konsep yang lebih baik dan pemahaman itu akan terjadi apabila didukung dengan hasil belajar siswa yang lebih baik. Faktor penyebab timbulnya masalah hasil belajar siswa masih rendah disebabkan oleh karena pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru, sehingga menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru saja dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Selain itu, kurangnya variasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran juga menyebabkan siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tampak dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu banyak bergurau, kurang memperhatikan pelajaran dan minat belajar yang rendah, sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar, siswa jarang bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti, siswa jarang menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dicari jalan keluarnya untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang suatu pembelajaran agar lebih menarik, menyenangkan, siswa belajar agar lebih rileks dan aktif serta dapat menarik minat siswa dalam belajar matematika. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu pengetahuan dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap. Arends (dalam Sofan Amri dan Iif 2010:42). Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Alasan pemilihan model pengajaran ini yaitu diharapkan guru dapat mendidik siswa, agar siswa menyadari bahwa matematika merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa dapat mengingat pemahaman konsep, pemecahan masalah berupa soal-soal uraian dan materi menjumlahkan dua bilangan tiga angka dengan cara menyimpan. Model pembelajaran langsung mendorong siswa untuk mampu berpikir lebih luas, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, siswa bisa mengambil kesimpulan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi dan melihat langsung proses terjadinya.

Untuk melaksanakan pembelajaran langsung digunakan proses pada kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung melalui pokok pembahasan pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan didukung siswa secara individu pada proses mengerjakan pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam di SDN 03 Karang Purun. Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam melalui model pembelajaran langsung di kelas II SDN 03 Karang Purun. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam sesudah menggunakan model pembelajaran langsung di kelas II SDN 03 Karang Purun, (2) Mengetahui hasil belajar siswa pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam setelah menggunakan model pembelajaran langsung di kelas II SDN 03 Karang Purun.

Noor Latifah (2008:12) menyatakan bahwa aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Sriyono (dalam Diantara Yasa, 2008:27) menyatakan bahwa aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani dan rohani. Tannebaum (dalam Asra, dkk 2008:58) menyatakan aktifitas merupakan suatu tingkat yang menggambarkan sejauhmana peran anggota dalam melibatkan diri pada kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk sikap, pikiran, maupun perhatian untuk mencapai tujuan secara optimal.

Kardi dan Nur menyatakan bahwa : “Model *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Arends juga mengatakan hal yang sama yaitu : suatu model pembelajaran diarahkan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan keterampilan-keterampilan dasar yang dapat diajar dalam suatu langkah demi langkah penyajian. Karena tujuan-tujuan disini, model diberi label model pembelajaran langsung. Apabila guru menggunakan model pembelajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar

terhadap penstrukturan isi/mater atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Model pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dsb. Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan procedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu atau pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks atau tahapan pembelajaran. Di samping harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan model pembelajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lainnya, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu dan dampak netral dari pembelajaran. Fokus akademik diartikan sebagai sumber belajar selama pembelajaran, dan meminimalisasikan kegiatan non akademik di antara siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati di pihak guru. Agar efektif pembelajaran *direct instruction* mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama begitu pula pada pelaksanaan demonstrasi. Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersama oleh guru dan siswa. Model ini berpusat pada guru. Sistem pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, resitasi (tanya jawab) yang terencana. Ini tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa rasa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberikan harapan tinggi agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik (Kardi, 2000:6).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo

dalam Lika 2010:43). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Karang Purun pada siswa kelas II mata pelajaran matematika semester II dengan materi ajar Pengurangan Dua Bilangan dengan cara meminjam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan teknik observasi langsung. Pengukuran adalah penerapan/pemberian angka-angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Alat Pengumpulan Data terbagi dua : (a) Lembar Observasi Siswa, bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi. (b) Tes, Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan essay. Soal tes pilihan ganda dan essay dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan yang menggambarkan keadaan siswa sehubungan dengan pembelajaran langsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam. Selain itu, kegiatan analisis juga mencakup kondisi awal siswa berkenaan dengan materi dalam mengerjakan pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam sebelum diselenggarakan *treatment*. Analisis data tersebut dilakukan bersamaan dengan dan atau setelah pengumpulan data dilakukan. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pengelompokan aspek berdasarkan pelaksanaan yang direncanakan, dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, (2) Analisis terlaksana atau tidaknya aspek yang diamati berdasarkan pada setiap siklus serta kaitannya dengan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus, (3) Menentukan aspek yang dinilai pada hasil belajar siswa, (4) Pengelompokan aspek yang diamati berdasarkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus, (5) Analisis setiap aspek yang diamati berdasarkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklus, Rumus untuk menghitung hasil belajar siswa :

$$\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100 \%}{\text{Skor maksimal}}$$

(6) Mentabulasi data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

HASIL

Dalam pengumpulan data selama penelitian diperoleh dua kelompok data yaitu pretest dan posttest. Hasil tes dan perubahan skor dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat sebagai berikut : (1) Hasil Pretest, Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat kegiatan pra tindakan yang dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya

pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam. Dari diskusi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan model pengajaran langsung dengan metode demonstrasi dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu tes awal (pretest) siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa essay yang berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal untuk siklus I dan 5 soal untuk siklus II. Dalam Penelitian ini KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 60. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam diketahui bahwa terdapat 7 orang siswa yang mendapat skor nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan satu orang siswa mendapat skor nilai yang dinyatakan lulus. Berdasarkan tabel tersebut di atas, hasil pretest siswa kelas II siklus I menunjukkan bahwa 7 orang siswa atau 85% siswa memperoleh skor nilai di bawah 60. Kemudian hasil pretest siswa kelas II pada siklus II menunjukkan bahwa 6 orang siswa atau 90% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM. Skor rata-rata pada tabel 4.1 menunjukkan hasil belajar siswa masih sangat rendah, (2) Hasil Posttest, Tes akhir dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada model pengajaran langsung. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut hasil posttest siswa kelas II siklus I menunjukkan bahwa 1 orang siswa memperoleh skor nilai di bawah 60. Kemudian hasil posttest siswa kelas II pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa mendapat nilai tuntas dilihat dari KKM. Skor nilai rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas II SDN 03 Karang Purun terdapat peningkatan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II SDN 03 Karang Purun pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran matematika dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes awal diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, hanya 1 orang siswa yang memperoleh skor tertinggi 60 dari skor total. Dengan demikian keadaan ini menunjukkan bahwa pengurangan dua bilangan dengan meminjam awal sebelum siklus I (dua kali pertemuan) : (1) Siklus I, berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar di kelas terlihat guru sudah berusaha membimbing siswa dalam bekerja dan belajar ketika dalam pelaksanaan demonstrasi, namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dengan cara yang diajarkan bagaimana cara meminjam. Kemudian pada hasil refleksi siswa perlu memahami tahapan-tahapan pada model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari data hasil posttest terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada materi pengurangan terhadap

siswa kelas II SDN 03 Karang Purun yakni terjadi peningkatan sebesar 50. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa karena metode demonstrasi mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Berdasarkan hasil refleksi, dari tabel data hasil diperoleh rata-rata 76,87 dengan ketuntasan belajar 75% atau sebanyak 6 orang siswa yang memperoleh skor lebih dari 60 dari skor total 100. Ini berarti siswa sudah dikatakan tuntas. Karena indikator keberhasilan sudah tercapai, (2) Siklus II, Pada siklus I, proses belajar mengajar di kelas terlihat bahwa guru sudah maksimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran langsung. Guru sudah bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun disisi lain siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan lembar kerja siswa, karena sama seperti siklus I siswa masih bingung menggunakan cara demonstrasi. Dari data hasil posttest menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran langsung dengan metode demonstrasi pada materi pengurangan terhadap siswa kelas II SDN 03 Karang Purun yakni terjadi peningkatan sebesar 80 hasil belajar siswa. ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari siklus I ke siklus II disebabkan karena bentuk soal siklus I yang dikerjakan siswa berbeda dengan bentuk soal siklus II yakni pada siklus I soalnya bersusun pendek dan pada siklus II bentuk soal cerita, siswa lebih suka menjawab soal bersusun pendek dan pada siklus II bentuk soal cerita, siswa lebih suka menjawab soal bersusun pendek dibandingkan soal cerita. Karena pada soal bersusun pendek lebih mudah menghitungnya. Sedangkan pada soal cerita siswa malas untuk membaca dengan asal-asalan, sehingga jawaban mereka kurang teliti mengerjakannya. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan metode demonstrasi mendorong siswa untuk berpikir lebih luas sehingga mereka membangun pengetahuan mereka sendiri, mereka bisa mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil refleksi, dari tabel data hasil posttest diperoleh rata-rata 83,75 dengan ketuntasan belajar 100% atau semua siswa yang memperoleh skor lebih dari 60 dari skor total 100. Ini berarti siswa sudah dikatakan tuntas karena indikator keberhasilan sudah tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengurangan dua bilangan dengan cara meminjam pada kelas II SDN 03 Karang Purun Kabupaten Melawi. Secara terperinci kesimpulan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa (pretest) pada siklus I dan siklus II pada materi pengurangan dua bilangan di kelas II SDN 03 Karang Purun memperoleh skor rata-rata pada siklus I adalah 43,12% dan rata-rata pada siklus II adalah 46,25% masih tergolong rendah karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 87,5% atau 7 orang siswa yang mendapat skor sesuai dengan KKM

dengan rata-rata skor 76,87. Pada siklus II banyaknya siswa mencapai ketuntasan 100% atau 8 orang siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata skor 83,75. Jadi skor rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 03 Karang Purun terdapat peningkatan.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan saat penelitian dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Karena model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diharapkan para guru matematika dapat mengembangkannya sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah, (2) Sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dengan dimulai, hendaknya siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang tahapan-tahapan dari model tersebut agar siswa tidak kesulitan mengikuti tahapan-tahapannya, (3) Selain menjelaskan tentang model yang akan digunakan, guru juga harus menjelaskan tentang materi yang dipelajari tersebut skor siswa terus meningkat pada setiap siklus, (4) Untuk peneliti lainnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran langsung dalam materi lain dan jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*. FKIP UNTAN.
- BNSP, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Untuk SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional hal 126
- Iskandar, 2009. *Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Prestasi Pustaka. Jakarta : Indonesia.
- Kardi, Suparman dan M. Nur, 2000. *Pengajaran Langsung*, UNESA University.
- Nawawi, 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*. FKIP UNTAN.
- Nazir, M, 1998. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Langsung Dengan Metode Demonstrasi*. FKIP UNTAN.
- Nyimas Aisyah, 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Artika Maya.
- Sujana, 1991. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaun Persada Press. Jakarta
- Sumiawan Emmy, 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Sunardyomo, 2004. *Karakteristik Matematika Pembelajaran Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional.